

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL KOGNITIF SISWA KELAS VI PADA MATERI RASIO DI SDS TARBİYATUL ISLAM SAMBAS TAHUN AJARAN 2024/2025

Iza Ananta¹, Purniadi Putra², Mutazam³

^{1,2,3} Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

¹izaananta1@gmail.com, ²putrapurniadi@gmail.com, ³nursammutazam@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: (1) hasil kognitif siswa pada materi rasio sebelum penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2024/2025; (2) hasil kognitif siswa pada materi rasio sesudah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2024/2025; (3) pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil kognitif siswa pada materi rasio di kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *ekperiment* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel diambil melalui teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 26 siswa kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan *uji paired sampel t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata yaitu 28,08 dengan jumlah sampel 26 siswa. Berdasarkan hasil analisis data sebelum perlakuan dapat disimpulkan hasil kognitif siswa terbilang rendah. (2) Hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata yaitu 46,15 dengan jumlah sampel 26 siswa. Berdasarkan hasil analisis data sebelum perlakuan dapat disimpulkan hasil kognitif siswa terbilang sedang. (3) Berdasarkan hasil hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil kognitif siswa pada materi rasio sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Kognitif Siswa

Abstract

The purpose of this research is to uncover: (1) the cognitive results of students on the topic of ratio before the implementation of differentiated learning strategies in the sixth grade at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2024/2025 academic year; (2) the cognitive results of students on the topic of ratio after the implementation of differentiated learning strategies in the sixth grade at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2024/2025 academic year; (3) the effect of differentiated learning strategies on the cognitive results of students on the topic of ratio in the sixth grade at SDS Tarbiyatul Islam for the 2024/2025 academic year. This research employs a quantitative approach and is a type of experimental research with a one group pretest posttest design. The sample was taken using saturated sampling technique with a total sample of 26 sixth-grade students at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2024/2025 academic year. The data collection techniques used are tests and documentation. The data analysis technique used to test the hypothesis is the paired sample t-Test. The results of the study show that: (1) The average score of the pretest is 28.08 with a sample size of 26 students. Based on the analysis of data before treatment, it can be concluded that the cognitive results of the students are considered low. (2) The average score of the posttest is 46.15 with a sample size of 26 students. Based on the analysis of data before treatment, it can be concluded that the cognitive results of the students are considered moderate. (3) Based on the results of the paired sample t-test, the significance value (2-tailed) is $0.000 < 0.05$ which means there is a significant effect between the cognitive results of the students on ratio material before and after applying differentiated learning strategies.

Keywords: Differentiated Learning Strategies, Student Cognitive Outcomes

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis siswa. Salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah rasio, yang membantu siswa memahami hubungan perbandingan antara dua atau lebih besaran serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap konsep rasio sangat dibutuhkan, karena selain mendukung keberhasilan dalam mata pelajaran matematika, juga melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Namun, kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi rasio, terutama pada soal berbentuk cerita atau penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kesulitan ini berimbas pada rendahnya capaian hasil belajar kognitif. Salah satu penyebab utama adalah adanya perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa yang beragam, sementara guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang seragam. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran ini menekankan penyesuaian konten, proses, dan produk sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Menurut Tomlinson, diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru menciptakan kelas yang responsif terhadap keragaman peserta didik, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya.

Pendekatan ini juga sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus menuntun kodrat anak agar dapat berkembang optimal sesuai karakteristiknya. Berbagai penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas strategi ini. Persada dkk. melaporkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan nilai N-Gain kategori sedang. Demikian pula Apriliandani menemukan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan strategi berdiferensiasi berbasis gaya belajar. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang relevan diterapkan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VI SDS Tarbiyatul Islam Sambas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi strategi konvensional, sehingga banyak siswa kesulitan memahami materi rasio. Sebagian besar capaian hasil belajar siswa berada di bawah standar ketuntasan, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan penerapan konsep. Kondisi tersebut menegaskan perlunya perubahan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan gaya

belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil kognitif siswa kelas VI SDS Tarbiyatul Islam Sambas pada materi rasio tahun ajaran 2024/2025.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* model *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* setelah perlakuan diberikan. Penelitian dilaksanakan di SDS Tarbiyatul Islam Sambas pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 26 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena populasi relatif kecil sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif siswa pada materi rasio. Definisi operasional variabel meliputi: (1) pembelajaran berdiferensiasi yaitu strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa, serta (2) hasil belajar kognitif yaitu capaian pengetahuan siswa tentang materi rasio yang diukur melalui tes. (3) Materi rasio adalah materi matematika yang membahas perbandingan antara dua nilai atau lebih. (4) Siswa kelas VI merupakan peserta didik yang berada pada jenjang akhir sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak 10 soal yang telah divalidasi oleh ahli menggunakan rumus Aiken's V dengan hasil menunjukkan butir soal berada pada kategori valid sedang hingga tinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan), serta dokumentasi untuk melengkapi informasi pendukung. Teknik analisis data dilakukan secara inferensial dengan uji prasyarat berupa uji normalitas. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 27. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

Instrumen angket gaya belajar menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas VI SDS Tarbiyatul Islam Sambas, sebanyak 16 siswa memiliki gaya belajar visual, 5 siswa auditori, dan 5 siswa kinestetik. Berdasarkan klasifikasi tersebut, guru membentuk lima kelompok belajar yang homogen sesuai kecenderungan gaya belajar siswa. Data hasil belajar diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada materi rasio. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,08, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 0. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal kognitif siswa masih tergolong rendah. Setelah perlakuan berupa penerapan strategi

pembelajaran berdiferensiasi, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 46,15, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 10.

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* ($sig. = 0,145$) dan *posttest* ($sig. = 0,054$) berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi rasio. Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest* menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi rasio.

Peningkatan tersebut erat kaitannya dengan penyesuaian strategi pembelajaran terhadap gaya belajar siswa. Siswa visual lebih terbantu dengan penggunaan media gambar dan video, siswa auditori lebih mudah memahami melalui diskusi dan penjelasan lisan, sedangkan siswa kinestetik memperoleh pemahaman lebih baik melalui kegiatan praktis dan penggunaan alat peraga. Penyesuaian ini sejalan dengan teori Tomlinson (2014), bahwa diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Apriandani (2024) yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar, serta penelitian Persada dkk. (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil kognitif siswa melalui model diferensiasi. Demikian pula, Permadi (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap capaian kognitif peserta didik karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan dan minatnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VI pada materi rasio. Penerapan strategi ini relevan diterapkan dalam konteks sekolah dasar, khususnya untuk mengatasi keragaman gaya belajar dan kemampuan siswa.

Pembahasan

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas VI pada Materi Rasio Di SDS Tarbiyatul Islam Sambas **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan keragaman siswa dalam satu kelas. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi semata, tetapi juga memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, isi materi, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Tomlinson, diferensiasi tidak berarti setiap siswa mendapat metode yang benar-benar berbeda, tetapi guru melakukan modifikasi konten, proses, dan produk agar lebih sesuai dengan gaya belajar serta kesiapan siswa. Konten dapat disesuaikan melalui variasi bahan ajar, misalnya teks, video, atau alat peraga. Proses melibatkan cara siswa mengolah informasi, seperti diskusi kelompok, penjelasan guru, atau aktivitas praktik. Produk adalah bentuk hasil belajar siswa, yang bisa berupa tulisan, presentasi, atau karya kreatif.

Dalam praktiknya, diferensiasi berfokus pada tiga aspek utama yaitu minat siswa, profil belajar dan kesiapan belajar. Minat siswa menjadi dasar untuk merancang aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif. Profil belajar yaitu terkait dengan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), latar belakang, dan pengalaman siswa. Kesiapan belajar mencerminkan sejauh mana siswa siap menerima materi dengan tingkat kesulitan tertentu.

Sebagai contoh, pada pembelajaran materi rasio di kelas VI, siswa dengan gaya belajar visual dapat dibantu melalui video pembelajaran dan gambar ilustratif, siswa auditori melalui diskusi dan penjelasan lisan, sementara siswa kinestetik melalui penggunaan alat peraga dan aktivitas praktik langsung. Penyesuaian ini menjadikan proses belajar lebih inklusif, sehingga setiap siswa merasa difasilitasi sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan strategi tersebut, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya meningkatkan hasil kognitif siswa, tetapi juga memperkuat motivasi, kemandirian belajar, serta hubungan yang lebih positif antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima, memproses, dan memahami informasi. Ghufro dan Risnawita menyatakan bahwa gaya belajar adalah kebiasaan siswa dalam berpikir, mengolah data, dan memperlakukan pengalaman belajar. Pemahaman siswa terhadap gaya belajarnya sendiri akan meningkatkan efisiensi belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hamzah, terdapat tiga tipe utama gaya belajar, yaitu

visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, diagram, atau media visual lainnya. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih efektif belajar melalui diskusi, penjelasan lisan, atau mendengarkan rekaman. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar melalui aktivitas fisik, praktik langsung, dan eksplorasi lingkungan.

Setiap gaya belajar memiliki ciri khas dan strategi pembelajaran yang sesuai. Misalnya, siswa visual dapat dibantu dengan media bergambar dan warna; siswa auditori dengan diskusi serta membaca keras; sedangkan siswa kinestetik dengan kegiatan praktik dan eksplorasi. Keberagaman ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, agar guru mampu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan serta kecenderungan belajar siswa. Dengan demikian, gaya belajar menjadi landasan utama bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada ranah pengetahuan, mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta (Taksonomi Bloom). Pada jenjang SD/MI, hasil belajar kognitif dapat digolongkan dalam tiga tingkat utama, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Penilaian ranah kognitif biasanya menjadi fokus utama guru, yang dilakukan melalui tes atau evaluasi hasil belajar.

Pencapaian hasil belajar kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas pembelajaran yang mencakup strategi, media, dan metode yang digunakan motivasi serta minat belajar siswa, kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berdiferensiasi, dapat meningkatkan pencapaian kognitif siswa dengan menyesuaikan kebutuhan belajar mereka.

Rasio

Rasio merupakan konsep matematika dasar yang menyatakan perbandingan antara dua atau lebih bilangan, biasanya ditulis dalam bentuk $a : b$ atau sebagai pecahan. Konsep ini penting karena membantu siswa memahami hubungan proporsional dalam berbagai konteks, seperti proporsi, skala, maupun kecepatan. Rasio juga dapat disederhanakan dengan membagi kedua bilangan pembanding dengan faktor yang sama, sehingga lebih mudah dipahami.

Dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, rasio diajarkan sebagai bagian dari materi perbandingan. Namun, pemahaman siswa sering kali bervariasi karena perbedaan gaya belajar dan tingkat kesiapan mereka. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya pembelajaran berdiferensiasi. Dengan strategi ini, materi rasio dapat

disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik melalui media visual (seperti diagram perbandingan), auditori (diskusi dan penjelasan verbal), maupun kinestetik (menggunakan benda konkret seperti kelereng atau balok). Sebagai contoh, soal sederhana mengenai perbandingan jumlah kelereng Dio (10 buah) dan Eko (15 buah) dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan menyederhanakan perbandingan 10 : 15 menjadi 2 : 3, siswa dapat melihat bagaimana konsep rasio berfungsi sekaligus melatih keterampilan mereka dalam penyederhanaan bilangan.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi rasio membantu siswa menguasai konsep lebih baik, meningkatkan hasil belajar kognitif, dan meminimalkan kesulitan dalam memahami hubungan proporsional. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal, tetapi juga pada pemahaman makna rasio dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil kognitif siswa kelas VI pada materi rasio di SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi rasio masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 28,08 dari total 26 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep rasio sebelum perlakuan diberikan. Setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 46,15. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa berada pada kategori sedang dan terdapat kemajuan yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample t-Test* memperkuat temuan ini, dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil kognitif siswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi rasio. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika, karena terbukti mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih merata.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas doa, usaha, dukungan, pengorbanan, perjuangan, keikhlasan dan nasehat yang tak pernah sekalipun terhenti sampai detik ini. Terima kasih juga kepada Bapak Purniadi Putra dan Bapak Mutazam yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi masukan, motivasi dan ilmu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk teman teman seperjuangan terima kasih telah menjadi teman yang baik dan selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Apriliandani, Fika. “Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Gaya Belajar Siswa Kelas IV untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA di SD Muhammadiyah Kleco 2.” Skripsi pada Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun 2024.
- Fiteriani, Ida, & Baharudin Baharudin. “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 2 /Tahun 2017, hlm. 13–14.
- Geovany, Febbita Putri Amanda Awli, Febry Nurhayati Br Sagala, & Louisa Adelia Siahaan. “Eksplorasi Kesulitan dan Solusi Pebelajaran Pecahan, Perbandingan dan Rasio Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 /Tahun 2024, hlm 23727.
- Gunanto & Dhesy Adhalia. 2023. *ESPS Matematika untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Mahfudz, M. S. “Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya.” *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2, No. 2 /Tahun 2023, hlm. 536
- Marliani, Novi. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 5, No. 1 /Tahun 2015, hlm. 15.
- Marlina. 2020. *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Marlina. 2020. *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Ngaisah, Nur Cahyati, & Reza Aulia. “Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9, No. 1 /Tahun2023, hlm. 3.
- Pebriyanti, Diantika. “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, Vol. 5, No. 1 /Tahun 2023 hlm. 89–96.
- Permadi, Indra. “Efektivitas Model Pembelajaran Berdifernsiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.” Skripsi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.
- Persada, Indah Cahya, dkk. “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia,” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, Vol. 5, No. 2/ Tahun 2024.
- Pitaloka, Haniza, & Meilan Arsanti. “Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka.” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, Vol. 4, No. 4 /Tahun 2022 hlm. 35-36.

- Ritonga, Maharani, Rinny Sartika, & Aris Wijaya. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era *Society 5.0*." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19, No. 2 /Tahun 2024, hlm. 164.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sari, Iska Kurnia Wulan. "Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 3, No. 2 /Tahun 2020, hlm. 61-70.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Swandewi, Ni Putu. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar." *Jurnal pendidikan deiksis*, Vol. 3, No. 1 /Tahun 2021, hlm. 56.
- Wahyuni, Yusri. "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 10, No. 2 /Tahun 2017, hlm. 129-130.
- Waryani. 2021. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*. Indramayu: Penerbit Adap.